**BAB I**

 **PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sebuah program. Program melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang diprogramkan. Sebagai sebuah program, pendidikan merupakan aktivitas sadar dan sengaja yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan.

Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Selanjutnya pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

1

Untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan tersebut, pemerintah melalui Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan  menetapkan standar minimal dalam pelaksanan pendidikan yang meliputi: Standar isi; standar proses; standar kompetensi lulusan; standar pendidik dan tenaga kependidikan; standar sarana dan prasarana; standar pengelolaan; standar pembiayaan; dan standar penilaian pendidikan.

Standar Penilaian Pendidikan disusun sebagai acuan penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan, dan Pemerintah pada satuan pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah,

Hal lain bahwa penilaian merupakan proses pengumpulan informasi bersifat menyeluruh, artinya dalam penilaian guru dapat mengembangkan berbagai jenis penilaian, baik untuk mengukur kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaian pencapaian kompetensi dasar siswa dilakukan berdasarkan indikator pencapaian kompetensi tersebut. Penilaian dilakukan dengan menggunakan perangkat tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan / atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

Hanya saja fakta menunjukkan bahwa guru di sekolah umumnya melakukan penilaian kelas terutama ditujukan untuk menentukan nilai (angka) yang akan diberikan pada buku rapor. Hal ini mungkin terkait dengan pemahamannya tentang penilaian sebagai proses untuk mengumpulkan dan menganalisis data untuk menentukan tingkat pencapaian siswa atas tujuan pembelajaran. Pemahaman dan praktik seperti ini membatasi manfaat penilaian hanya untuk tujuan administratif saja.

Perangkat penilaian yang bersifat tes tulis masih mendominasi dalam melaksanakan penilaian hasil belajar siswa di lembaga – lembaga pendidikan. Perangkat penilaian ini dipergunakan dengan mempertimbangkan karena lebih praktis dalam penyusunan rubrik penilaiannya. Cara menyelenggarakannya, dan juga mudah mengoreksinya. Namun demikian, dalam banyak tinjauan perangkat penilaian konvensional ini banyak mengandung kekurangan. Salah satu kekurangan tes tulis tersebut adalah perangkat ini hanya mengukur sebagian kecil saja kemampuan anak. Menurut beberapa ahli pendidikan, tes tulis ini hanya mampu mengukur paling banyak 20% dari seluruh kemampuan yang mereka miliki. Akibatnya evaluasi yang dipandang sebagai tolak ukur keberhasilan belajar menjadi bias (kurang tepat mengukur apa yang semestinya diukur).

Banyak manfaat potensial dari kegiatan penilaian kelas yang tidak jadi kepedulian guru. Penilaian autentik merupakan salah satu teknik menilai siswa, yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai perangkat penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada pada Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Statistika merupakan salah satu pokok bahasan di SMA Kelas X. Statistika masih merupakan materi yang agak sulit dipahami oleh siswa, banyak permasalahan dalam kehidupan sehari - hari yang terkait dengan materi ini. Permasalahan seperti menghitung, menentukan rata-rata dan membuat diagram pertumbuhan penduduk setiap tahun merupakan permasalahan sehari-hari yang dekat dengan siswa dan permasalahan - permasalahn ini merupakan topik yang dibahas pada materi Statistika.

Berdasarkan hasil observasi penulis, yang dilaksanakan pada bulan November 2013, penilaian pembelajaran di sekolah – sekolah yang ada di Kabupaten Gowa khususnya di SMA Negeri 1 Sungguminasa, pada dasarnya telah dilaksanakan oleh guru mata pelajaran dengan mengacu pada standar penilaian, tetapi belum berjalan secara optimal, terkhusus untuk mata pelajaran matematika. Guru cenderung menilai hanya dengan tes uraian atau objektif dan penugasan dalam bentuk soal – soal latihan ataupun pekerjaan rumah sedangkan jenis penilaian lainnya belum digunakan secara seimbang.

Atas dasar inilah peneliti mencoba menerapkan suatu bentuk penilaian berupa penilaian autentik dengan mengambil judul “Pengembangan Perangkat Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Statistika pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungguminasa”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara juga ditemukan bahwa selama ini guru tidak mempunyai pedoman penilaian yang dapat menilai kegiatan belajar siswa secara keseluruhan sehingga guru hanya fokus menilai siswa pada aspek pengetahuan saja. Selain itu guru juga kesulitan dalam menerapkan penilaian autentik. Keadaan tersebut terjadi karena guru mengalami kesulitan untuk membuat rubrik penilaian, guru besangkutan tidak memiliki pedoman untuk membuat rubrik penilaian yang baik. Atas dasar inilah peneliti juga mengembangkan suatu pedoman penggunaan dan pengembangan perangkat penilaian autentik.

1. **Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana proses dan hasil pengembangan perangkat penilaian autentik dalam pembelajaran statistika pada siswa kelas X SMA sehingga diperoleh perangkat penilaian yang valid, reliabel, objektif dan praktis?

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan menghasilkan perangkat penilaian autentik dalam pembelajaran statistika pada siswa Kelas X SMA yang valid, reliabel, objektif dan praktis.

Produk yang dihasilkan adalah perangkat penilaian autentik yang meliputi: (1) Pedoman Penggunaan dan Pengembangan Perangkat Penilaian Autentik; (2) Tugas Proyek Statistika; (3) Lembar Penilaian Diri; (4) Lembar Penilaian antar Peserta Didik; (5) Lembar Pengamatan Sikap; (6) Jurnal; (7) Kuis; (8) Portofolio; dan (9) Tes Tulis Bentuk Pilihan Ganda.wa Kelas XI SMA yang valid, reliabel, objektifalah untuk mengembangkan dan menghasilkan Asesmen Proyek dalam pembel

1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah: sebagai bahan informasidalam pengembangan khasana ilmu pengetahuan agar penilaianautentik (*Authentic Assessment)* dapat menjadi perhatian serius di sekolah.
2. Bagi peneliti: peneliti semakin terlatih dalam mengembangkan penilaianautentik dan memberikan tambahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang mempunyai bahan kajian yang sama dengan penelitian ini.
3. Bagi guru: Sebagai alternatif acuan untuk guru dalam melakukan penilaian autentik terkhusus pada materi Statistika.
4. **Batasan Istilah**

Untuk menghindari adanya penafsiran yang berbeda serta mewujudkan persatuan pandangan, maka perlu ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut.

1. Pengembangan adalah melakukan suatu proses sistematis dan logis untuk menghasilkan perangkat penilaian autentik yang dikehendaki berdasarkan teori pengembangan yang telah ada.
2. Penilaian adalah suatu proses yang sistematis, akurat dan berkesinambungan mulai dari memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan alat pengukuran tertentu, untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik
3. Penilaian Autentik adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran.
4. Proses pengembangan adalah aktivitas menyusun, mendesain, mengevaluasi, merevisi dan menerapkan suatu produk. Proses pengembangan yang dimaksud mengacu pada teori pengembangan plomp.
5. Hasil pengembangan adalah produk yang dibuat melalui proses pengembangan tertentu. Produk yang dimaksud adalah perangkat penilaian autentik.
6. Perangkat penilaian autentik dikatakan valid apabila menurut validator (ahli dan praktisi) pengembangan perangkatpenilaian autentik (*Authentic Assesment)* tersebut dilandasi oleh teori yang kuat juga memiliki konsistensi internal, yakni terjadi saling keterkaitan antar komponen dalam perangkat penilaian yang dimaksud.
7. Perangkat penilaian autentik dikatakan reliabel jika:
8. Perangkatpenilaian mampu memberikan hasil yang cenderung sama jika digunakan kembali pada kondisi yang relatif sama,
9. Nilai dari koefisien reliabilitas rasional untuk perangkatpenilaian autentik berdasarkan derajat kesepakatan dua orang pakar yaitu $R\geq 0,75$, dan
10. Koefisien reliabilitas empirik (alpha crombach) untuk perangkat penilaian autentik berada dalam kategori tinggi.
11. Perangkat penilaian autentik dikatakan objektif apabila rubrik atau pedoman penskoran yang telah dikembangkan dapat memberikan tingkat atau kualitas yang sama terhadap skor – skor penilaian meskipun penilaian itu dilakukan oleh beberapa orang penilai. Selain itu penafsiran terhadap koefisien korelasi *product moment* terhadap dua orang penilai minimal berada dalam kategori tinggi.
12. Perangkat penilaian autentik dikatakan praktis apabila:
13. menurut para validator (ahli dan praktisi) perangkat penilaian tersebut dapat diterapkan, dan
14. menurut hasil pengamatan oleh observer, keterlaksanaan penggunaan perangkat penilaian minimal berada pada kategori sebagian besar terlaksana.